

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga Pendidikan Agama Islam yang tumbuh dan serta diakui masyarakat sekitar, atau juga bisa disebut dengan sistem asrama, dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian, sorogan, bandongan, Madrasatul Qur'an (MQ) atau madrasah, dan tidak kalah pentingnya gotong royong, dalam budaya pesantren juga disebut roan yang sepenuhnya berada di bawah naungan pesantren dari *leadership* seorang atau beberapa kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.¹

Salah satu institusi Islam yang lekat dengan kepemimpinan adalah pondok pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua hingga kini, dan dianggap sebagai ciri khas yang mewakili Islam tradisional Indonesia yang tidak ditemui di negara lain.

Zamakhsyari Dhofier, hasil penelitiannya menulis bahwa pondok pesantren terdiri dari beberapa komponen-komponen: kiai, santri, asrama, masjid, dan kitab kuning.² Tidak kalah penting pula buku rujukan tentang pondok pesantren yang ditulis oleh Rofiq A, dkk.³

¹ Arifin. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta : Bumi Aksara

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 44-60.

³ Rofiq A, dkk., *Pemberdayaan Pesantren; Menuju Kemandirian Dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Daurah Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren Kelompok Lkis, Yogyakarta, Cet. I, 2005), Hlm. 3-4.

Rofik banyak menyuguhkan data-data secara rinci tentang adanya beberapa unsur di dalam pondok pesantren sebagaimana yang dilakukan oleh Dhofier. *Pertama*, pelaku pesantren yang terdiri dari kiai, ustadz, santri dan pengurus. *Kedua*, sarana perangkat keras: masjid, atau (*langgar*) rumah kiai, rumah ustadz, pondok, gedung, sekolah, asrama perpustakaan, aula, kantor pengurus, kantor yayasan, kantor organisasi santri, kantor keamanan, gedung koperasi, gedung keterampilan (*skill*) seperti gedung pelatihan. *Ketiga*, sarana perangkat lunak: misalnya kurikulum pondok pesantren, kitab atau buku-buku dan sumber belajar lainnya, cara atau metode belajar mengajar (KBM) seperti *bandongan*, *sorogan*, *muhadloroh*, dan *hafalan* serta evaluasi belajar-mengajar.

Peran pengasuh kiai dalam dunia pondok pesantren sangatlah dibutuhkan oleh seorang santri dan butuh dorongan dari pengurus, dan pengurus juga melibatkan setiap kamar ada bapak kamar, agar anggota kamar yang dipegang bisa tahu sifat dan karakter santri masing-masing, dalam menjalankan semua aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dan semua komponen yang ada di lembaga tersebut. Selain peran dari pengasuh, juga harus ada tata aturan yang mengikat bagi siapapun ketika melanggarnya, agar semua bisa berjalan dengan tertib dan terarah. Dengan semua itu, maka pondok pesantren akan menciptakan generasi-generasi yang disiplin dalam semua bidang kehidupan, baik itu ibadah, akhlak, pendidikan dan sebagainya. Lembaga pondok pesantren memiliki perbedaan antara lembaga satu dengan yang lainnya, baik dari

tipe kepemimpinan kiainya maupun peraturan yang dijadikan sebagai pedoman sehari-harinya. Itulah yang dapat mempengaruhi kualitas, baik dari orang-orang yang ada di dalamnya maupun perspektif masyarakat mengenai pondok pesantren tersebut.

Menurut Kaban, bahwa mutu sekolah sebagai suatu sistem sangat berkaitan erat dengan tiga aspek, yaitu proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah serta budaya sekolah. Hoy dan Miskel juga menyebutkan bahwa budaya sekolah yang baik dapat meningkatkan prestasi dan motivasi siswa. Berdasarkan uraian tersebut, rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dapat dikaitkan dengan rendahnya budaya sekolah. Salah satu budaya di Indonesia adalah minimnya budaya disiplin.⁴ Padahal disiplin itu merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Berbagai kegiatan seseorang harus mengedepankan kedisiplinan. Walaupun disiplin itu sangat berat dilaksanakan, sebisa mungkin seseorang itu harus disiplin. Salah satu lembaga yang menerapkan kedisiplinan yaitu di pondok pesantren.

Tak perlu diragukan lagi bahwa pondok pesantren memberikan sumbangan yang tidak sedikit dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dalam kesederhanaannya pendidikan pesantren mampu mencetak generasi-generasi tangguh sebagai penggerak mobilitas masyarakat,

⁴ Rahmani Abdi, "Pengembangan Budaya Sekolah Di SMAN 3 Tanjung Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan", Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 2 (2007), 192.

bahkan tidak sedikit tokoh-tokoh besar tercetak darinya.⁵ Pesantren juga telah banyak melahirkan para alumni yang memiliki pengetahuan keagamaan dan melaksanakan pengetahuan agama dalam kehidupannya. Kiai adalah mereka yang karena keahliannya dalam ilmu agama dan jasanya dalam membina umat menjadi panutan dalam masyarakat.⁶ Di dalam pondok pesantren, terdapat seorang kiai atau biasa disebut sebagai pengasuh yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai, tetapi sekaligus menjadi contoh atau suri tauladan bagi para santrinya. Sebagai seorang pengasuh, dalam mengatur pondok sekaligus santrinya, dibantu oleh sekelompok pengurus yang ditugaskan untuk mendisiplinkan santri dalam kegiatan ibadah sesuai dengan peraturan yang telah disepakati bersama.

Kedisiplinan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap santri ataupun siswa. Karena dengan bersikap disiplinlah kesuksesan semakin dekat untuk diraih. Kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.⁷ Kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini agar kelak dapat menjadi sebuah kebiasaan. Moch. Sohib berpendapat, “pribadi yang memiliki dasar dan mampu mengembangkan

⁵ Siti Faizatuz Zuhriyyah, “Peran Kyai Dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantung Kendal Jawa Tengah” (Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), 2

⁶ Mohammad Kosim, *Kyai Dan Blater* (Elite Lokal Dalam Masyarakat Madura), Karsa, Vol. XII No. 2 (2007), 2.

⁷ Bambang Sumantri, “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010”, Media Prestasi, 3 (2010), 120.

disiplin diri berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral".⁸ Orang yang mempunyai sikap disiplin maka mempunyai keteraturan dalam kehidupannya. Mengetahui mana yang sebaiknya dikerjakan dan mana yang sebaiknya ditinggalkan. Memiliki keteraturan diri baik dari segi agama, pergaulan dan sebagainya. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kedisiplinan itu perlu tertanam pada diri seseorang agar orang tersebut mempunyai keteraturan hidup.

Sejalan dengan kedisiplinan, Islam menganjurkan pemeluknya untuk berlaku disiplin, yakni taat terhadap peraturan-peraturan maupun ketentuan Allah SWT. Misalnya, kedisiplinan melaksanakan shalat wajib adalah suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dan tidak satupun yang ditinggalkan yaitu shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya' yang timbul karena penuh kesadaran, penguasaan diri dan rasa tanggung jawab.⁹

Demi memperkuat bahwa Islam mengajarkan atau menganjurkan pemeluknya untuk disiplin, maka peneliti mengutip salahsatu ayat yang menjelaskan hal tersebut yakni pada surat Hud ayat 112:

أَسْتَقِيمَ كَمَا أَمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝ ١١٢

Artinya: Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta

⁸ Moch.Sochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Rinneka Cipta, 1998), 2.

⁹ Fevi Zanfiana Siswanto, *Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan, EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol 2 No 1 (2013), 7

¹⁰ QS. Hud (11:112)

kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan (QS. Huud: 11 ayat 112).

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya dan meninggalkan apa yang menjadi larangan-Nya. Selain itu seseorang dianjurkan untuk melakukan perbuatan amar ma'ruf nahi munkar secara teratur dan terus menerus. Berkaitan dengan pondok pesantren, pondok pesantren adalah tempat untuk belajar pengetahuan tentang kaidah-kaidah agama Islam, al-Qur'an dan sunah Rasul.¹¹

Di dalam pondok pesantren, kedisiplinan santri merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan pesantren. Menanamkan kedisiplinan kepada para santri bukanlah suatu hal yang mudah. Semuanya diperlukan, baik memberikan motivasi atau materi pelajaran yang berhubungan dengan kedisiplinan. Salah satu misi dari berdirinya pondok pesantren adalah menanamkan kedisiplinan sejak dini. Dalam menanamkan kedisiplinan, banyak hal yang dilakukan pondok pesantren agar santri-santrinya dapat menjalankan tata tertib dengan baik, meskipun awalnya harus melalui paksaan.

Sehingga upaya untuk menciptakan anak yang sholih, seorang pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi anak didik (santri) adalah adanya seorang figur yang dapat

¹¹ Darianto, "*Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Albarokah Desa Mangu Suman Kecamatan Siman Ponorogo 2015/2016*" (Skripsi Sarjana, STAIN Ponorogo, Ponorogo), 23.

memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut, figur yang dimaksud yakni para kiai dan ustadz yang mengabdikan di pondok serta pengurus yang membantu terlaksananya peraturan tersebut.¹²

Pengurus adalah sekelompok orang yang mengurus dan memimpin suatu perkumpulan.¹³ Jadi pengurus pondok pesantren adalah sekelompok orang yang ditunjuk dan diberi amanah oleh pengasuh untuk mengarahkan, handle, serta menyusun dan menjalankan peraturan-peraturan pondok guna untuk dipatuhi santri. Ustadz berarti pendidik atau guru, ustad ialah seseorang yang ahli dalam bidang tertentu dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada orang lain.

Pondok Pesantren Ngalah dalam masalah aktivitas keagamaan sangat ditekankan, seperti shalat berjamaah dari subuh sampai isya', madrasah diniyah setelah isya', dan ngaji kitab bandongan setelah madrasah diniyah sampai jam 10.00. Lalu setelah maghrib sorogan sampai isya', peneliti lebih memfokuskan penelitian terhadap kedisiplinan santri Ngalah khususnya Asrama E saat beribadah, terutama madrasah diniyah. Jika ada santri yang tidak ikut shalat berjamaah dan mengaji, maka pengurus akan memberikan sanksi sesuai apa yang sudah diperbuat oleh santri tersebut. Menurut peneliti jika santri dalam melaksanakan aktivitas keagamaan dilakukan secara tertib, maka hal tersebut akan menumbuhkan sikap kedisiplinan terhadap santri. Dalam

¹² Departemen Agama R.I., *Sinergi Madrasah Dan Pondok Pesantren (Suatu Konsep Pengembangan Madrasah)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), 70-71.

¹³ M. Jamhuri, *Upaya Pengurus Asrama "B" Pondok Pesantren Ngalah Dalam Membentuk Santri Yang Bermoral dan Berideologi Berbasis Religius Dan Nasionalis*. Vol 2 Nol 1, 2016, Hal 3

hal ini, pengurus mempunyai peranan penting untuk menanamkan kedisiplinan santri. Maka dari itu para pengurus menggunakan berbagai cara untuk menanamkan kedisiplinan santri-santri untuk mengikuti aktivitas beribadah dengan tertib.

Dengan adanya pembentukan kedisiplinan dan kepribadian terhadap santri yang bagus haruslah disertai juga dengan usaha-usaha pengarahan, bimbingan, dan dorongan yang utamanya dilakukan oleh pengurus, karena peran pengurus disini sangatlah utama karena pengurus merupakan pengawas, pendamping, pembimbing, Pembina, dan pelindung terhadap santri setelah berada di pesantren khususnya di Asrama E.¹⁴ Untuk membentuk kedisiplinan dan kepribadian santri perlu adanya contoh dari pengurus dalam melakukan perintahnya. Sehingga dalam kehidupan santri-santri ada pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh pengurus agar santri mau melakukan perintahnya

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti tentang “Peran Pengurus Pondok Pesantren Ngalah Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Di Asrama E”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah-masalah yang terkait dengan hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut

¹⁴Buku Pedoman Pengurus Pondok Pesantren Ngalah Tahun 2020/2021.

1. Santri yang masih kurang disiplin dalam mentaati peraturan di pondok pesantren.
2. Terdapat santri yang sering melanggar dan tidak mematuhi peraturan di lingkungan pondok pesantren.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Peran Pengurus Pondok Pesantren Ngalah Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Asrama E?
2. Apa Dampak Peran Pengurus Pondok Pesantren Ngalah Terhadap Menanamkan Kedisiplinan Santri Asrama E?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Peran Pengurus Pondok Pesantren Ngalah Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri Asrama E.
2. Untuk Mengetahui Dampak Peran Pengurus Pondok Pesantren Ngalah Terhadap Menanamkan Kedisiplinan Santri Asrama E.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil peneliti ini akan bermanfaat dan berguna sebagai kontribusi bagi peneliti dalam bidang menanamkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Ngalah di Asrama E.
 - b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagian bahan informasi serta acuan peneliti yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengasuh

Pendiri atau pengasuh dalam hal memiliki kepentingan yang secara umum dapat kita ketahui yakni “amar ma’ruf nahi mungkar melalui pendidikan”, maka jikalau kemudian kepentingan tersebut kita diabaikan dengan tidak mengelola dan menata sistem pendidikan yang ada dengan baik maka bisa jadi kepentingan atau tujuan dari pada dikiranya Pondok Pesantren Ngalah ini tidak dapat diwujudkan dengan baik pula. Dan kalau itu yang terjadi maka upaya, kerja kerja beliau sang pendiri akan sia-sia dan tidak meninggalkan warisan perjuangan dimasa yang akan datang, sedangkan sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa harapan beliau (*Romo Kyai*) pondok pesantren ini terus jaya ila yaumul qiyamah.¹⁵

b. Bagi Pengurus

Sebelum kita membahas dan membicarakan lebih jauh tentang manfaat pengurus atau fungsi dan tugas lain sebagainya perlu kita uraikan dan kita renungkan terlebih dahulu tentang apa yang seharusnya menjadi dasar bagi seorang pengurus, karena hal ini akan dapat menjadi spirit kita dalam melaksanakan tugas-tugas selanjutnya.

Menjadi pengurus pondok pesantren bukanlah suatu hal yang mudah sekaligus juga bukan hal jabatan kebanggaan semata,

¹⁵ Hasil Dokumentasi di Asrama E Pondok Pesantren Ngalah (D/001/A/E/PPN/07-04-2021).

akan tetapi semua itu merupakan sebuah amanah suci dan yang memiliki tanggung jawab sangat besar dalam pondok pesantren, menjadi pengurus tidak hanya sebuah predikat yang bisa kita sombongkan dan ditonjolkan untuk bertindak seenaknya dan menjadikan jalan untuk dapat berlaku semauanya.

Terlepas dari itu semua, menjadi pengurus selain memiliki tanggung jawab yang sangat berat dan juga memiliki beban moral yang cukup besar, ternyata menjadi pengurus itu juga menyenangkan dan mengasikkan kerana adanya warna baru dalam kehidupan kita di saat masih nyatri dipondok. Adanya tantangan dan problem yang dihadapi pada saat menjadi pengurus merupakan terpaan kedewasaan diri untuk memahami siapa diri kita ini, untuk apa diri kita, dan juga dari mana kita ini.¹⁶

c. Bagi Santri

Sama halnya dengan yang lainnya, santri juga memiliki kepentingan terhadap suatu lembaga pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren ini, dimana mereka dapat mencari dan menemukan apa yang menjadi kebutuhan dirinya baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang, oleh karena itu yang perlu menjadi perhatian pengurus adalah bagaimana kemudian pondok pesantren dapat mengantarkan mereka (para santri) untuk

¹⁶ Hasil Dokumentasi di Asrama E Pondok Pesantren Ngalah (D/002/A/E/PPN/07-04-2021).

dapat menemukan apa yang seharusnya ditemukan sebagai sebuah kebutuhan dalam menjadi kehidupan dimasa mendatang.

17

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang menanamkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Ngalah di Asrama E, dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan khususnya.

e. Bagi pembaca

Dengan adanya peneliti diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah atau pelajaran yang dapat diambil dari penelitian ini untuk diterapkan baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

F. Definisi Operasional

Untuk memahami istilah yang terdapat dalam penelitian, agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut yaitu:

1. Peran

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan

¹⁷ Hasil Dokumentasi di Asrama E Pondok Pesantren Ngalah (D/003/A/E/PPN/07-04-2021).

peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

2. Pondok Pesantren

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab, yaitu Funduq yang berarti asrama, atau tempat tinggal sederhana. Sementara itu, pesantren secara etimologis berasal dari kata santri yang berarti guru mengaji. Secara sederhana pondok pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan pada santri untuk membaca kitab-kitab agama (agama Islam), dan para santrinya tinggal bersama guru, gus, dan kiai mereka.¹⁸

Kategori pesantren terkadang dipandang dari sistem pendidikan yang dikembangkan, pesantren dalam pandangan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu, *kelompok pertama*, memiliki santri yang belajar dan tinggal bersama kiyai, kurikulum tergantung kiyai dan pengajaran secara individual. *Kelompok kedua*, memiliki madrasah, kurikulum tertentu, pengajaran bersifat aplikasi, kiai memberikan pelajaran secara umum dalam waktu tertentu, santri bertempat tinggal di asrama untuk mempelajari pengetahuan agama dan umum. Dan *kelompok ketiga*, hanya berupa asrama,

¹⁸ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang...hlm. 85.

santri belajar di sekolah, madrasah, bahkan perguruan tinggi umum atau agama di luar, kiai sebagai pengawas dan pembina mental.¹⁹

3. Kedisiplinan

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.²⁰

Dalam menjalankan fungsi dan tugas seorang santri sebisa mungkin memiliki semangat yang tinggi agar peraturan yang dijalankan tidak berat dan terasa ringan, sebab tanpa satu kedisiplinan apapun yang dilakukan akan sulit menuai suatu keberhasilan, oleh karenanya kedisiplinan kita, dalam melakukan sesuatu sangat menentukan hasil capaiannya. Kedisiplinan yang sering disebut dalam istilah *istiqomah* merupakan bentuk keajekan, semangat, tidak gampang putus asa dan menyerah dalam menjalankan sesuatu dan juga merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Disiplin (*istiqomah*) juga bisa disebut sebagai suatu pendirian yang kuat, dengan sedikit tidaknya mengurangi tingkat kemalasan dan ketidakpedulian terhadap peraturan yang sudah ditetapkan dan tanggung jawab santri terhadap peraturan yang sudah dijalankan.

¹⁹ Mujamil, *Pesantren*, (Jakarta: Erlangga, 2009), Hal.16-17.

²⁰ Ngainun Naim, *Character Building*,... hlm.142

4. Santri

Secara generik santri di pesantren bermakna seseorang yang mengikuti pendidikan di pesantren, dan dapat dikelompokkan pada dua kelompok besar, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah para santri yang datang dari tempat yang jauh sehingga ia tinggal dan menetap di pondok pesantren. Sedangkan santri kalong ialah para santri yang berasal dari wilayah sekitar pesantren sehingga mereka tidak memerlukan untuk tinggal dan menetap di pondok, mereka bolak-balik dari rumahnya masing-masing.²¹

Para santri kalong berangkat ke pesantren ketika ada tugas belajar dan aktifitas pesantren lainnya. Apabila pesantren memiliki banyak santri mukim dari pada santri kalong , maka pesantren tersebut adalah pesantren besar.²²

²¹ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), Hal.88.

²² Amin Haedari, *Masa Depa Pesantren Dalam Tantanga Moderitas Dan Tantangan Kompeksitas Global*, (Jakarta:IDR PRESS, 2004)Hal.35